

**PENGARUH ARUS KAS BERSIH DAN RENTABILITAS
MODAL SENDIRI TERHADAP *DEVIDEN PAY OUT RATIO*
PADA PT ADHI KARYA (PERSERO)**

Oleh :
A Hilda Zaini Aditya
Raden Rijanto, SH., MM
STIE PASIM Sukabumi
Adehilda079@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh arus kas bersih dan rentabilitas modal sendiri terhadap *dividen pay out ratio* pada PT Adhi karya(Persero). Penelitian ini merupakan penelitian *ex- post facto* bersifat deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan pada PT Adhi Karya (Persero). Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment, koefisien determinasi, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: Hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat pengaruh Arus Kas Bersih dan Rentabilitas Modal Sendiri secara simultan terhadap *Dividen Pay Out Ratio*. Pada tabel ANOVA, terlihat nilai F hitung adalah 3.123 jika dilihat pada nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka keputusannya adalah bahwa terdapat pengaruh Arus Kas Bersih dan Rentabilitas Modal Sendiri secara simultan terhadap *Dividen Pay Out Ratio* pada PT. Adhi karya .

Kata Kunci : Arus Kas Bersih , Rentabilitas Modal Sendiri, *Dividen Payout Ratio*

ABSTRACT

This study aims to determine: the effect of net cash flow and own capital return on dividend payout ratio at PT Adhi Karya (Persero). This research is an ex-post facto research that is descriptive and associative with a quantitative approach. The population in this study is the financial statements of PT Adhi Karya (Persero). The sampling technique used was purposive sampling, the sample used was the financial statements of PT Adhi Karya (Persero) for the period 2009- 2019. Data collection techniques using secondary data and literature study. The data analysis method used is the product moment correlation analysis, the coefficient of determination, and multiple linear regression. The results showed: The third hypothesis proposed is that there is a simultaneous effect of Net Cash

Flow and Own Capital Profitability on the Dividend Pay Out Ratio. In the ANOVA table, it can be seen that the calculated F value is 3.123 when viewed in the Sig. 0,000 < 0.05, the decision is that there is a simultaneous influence of Net Cash Flow and Own Capital Profitability on the Dividend Pay Out Ratio at PT. Adhi Karya.

Keywords: Net Cash Flow, Own Capital Rentability, Dividend Payout Ratio

1. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pemodal menginvestasikan dana memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran. Dari sudut pandang manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *stockholder* investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) berupa pendapatan deviden maupun dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Dividen ini merupakan bagian keuntungan dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sangat bergantung pada kebijakan perusahaan. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham untuk keuntungan dari laba perusahaan. Rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*)

yaitu perbandingan antara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS). Terdapat dalam tabel 1.1 perkembangan arus kas dan tabel 1.2 perkembangan deviden payout ratio

Tabel 1.1
Perkembangan Arus Kas PT. Adhi Karya 2009-2019

Tahun	Bulan	Arus Kas (Rp)	Arus Kas %
2009	Maret	1.214.069.453.300	22,07
	Juni	580.842.261.100	10,56
	September	1.240.340.200.500	22,53
	Desember	2.465.065.896.192	44,82
2010	Maret	3.685.431.150.200	39,71
	Juni	3.562.341.550.000	32,58
	September	2.388.648.894.589	21,85
	Desember	1.296.320.442.200	11,86
2011	Maret	600.898.721.000	12,00
	Juni	900.898.721.000	18,00
	September	2.400.892.224.000	47,99
	Desember	1.180.560.000.000	22
2012	Maret	850.942.204.000	22,96
	Juni	988.274.500.000	26,67
	September	1.115.850.202.000	30,11
	Desember	750.428.000.000	20,25
2013	Maret	500.289.134.000	14,91
	Juni	600.891.222.000	20,31
	September	1.002.584.523.000	33,89
	Desember	854.226.890.152	28,88
2014	Maret	1.000.500.000.000	11,44
	Juni	1.956.462.840.000	22,72
	September	2.468.100.000.000	28,22
	Desember	3.271.250.600.000	37,41
2015	Maret	1.654.150.000.000	26,03
	Juni	2.610.267.000.000	41,07
	September	1.262.150.000.000	19,86
	Desember	819.154.000.000	13,04
2016	Maret	2.645.272.154.000	68,60
	Juni	1.210.570.222.000	31,39
	September	1.21.1356.200.000	25,12
	Desember	680.831.252.000	11,33
2017	Maret	1.003.483.212.000	12,05
	Juni	2.602.130.000.000	45,23
	September	3.251.160.000.000	46,08
	Desember	600.350.000.000	52,10
2018	Maret	1.32.300.000.000	67,53
	Juni	590.127.225.000	21,68
	September	2.308.254.300.000	40,55
	Desember	1.003.554.000.000	32,25
2019	Maret	3.432.318.000.000	32,41
	Juni	2.510.165.000.000	40,32
	September	1.565.263.000.000	28,05
	Desember	920.634.000.000	18,36

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk Periode 2009-2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Arus kas terhadap *Deviden Pay Out Ratio* mengalami fluktuatif yakni mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dengan penjelasan sebagai berikut: prosentase arus kas tertinggi berada pada bulan

Tabel 1.2
Perkembangan *Deviden Pay Out Ratio* PT. Adhi
Karya Periode 2009-2019

Tahun	Bulan	Rentabilitas Modal Sendiri	Deviden PayOut Ratio	Deviden PayOut Ratio
2009	Maret	2.164,18	145.000	67
	Juni	3.361,44	279.000	83
	September	5.804,35	534.000	92
2010	Desember	4.397,73	774.000	176
	Maret	3.059,70	203.000	67
	Juni	4.500	369.000	82
2011	September	5.805,31	656.000	113
	Desember	6.433,33	965.000	150
	Maret	3.666,67	242.000	66
2012	Juni	4.765,31	467.000	98
	September	4.292,55	807.000	188
	Desember	4.048,78	830.000	205
2013	Maret	3.043,48	210.000	69
	Juni	4.666,67	420.000	90
	September	10.000	540.000	54
2014	Desember	9.292,93	920.000	99
	Maret	3.402,44	279.000	82
	Juni	5.025,64	980.000	195
2015	September	6.781,61	590.000	87
	Desember	3.090,91	170.000	55
	Maret	3.901,35	870.000	223
2016	Juni	3.036,31	230.000	76
	September	2.407,41	130.000	54
	Desember	4.824,75	468.000	97
2017	Maret	2.253,93	320.058	142
	Juni	3.008,74	300.874	100
	September	3.779,10	290.991	77
2018	Desember	4.128,31	239.442	58
	Maret	3.870,97	480.000	124
	Juni	5.112,78	680.000	133
2019	September	6.772,23	148.000	68
	Desember	4.321,60	150.000	210
	Maret	3.306,34	175.000	60
2020	Juni	2.063,21	243.000	72
	September	2.532,30	355.000	50
	Desember	2.206,10	630.000	122
2021	Maret	3.668,15	120.000	216
	Juni	6.137,18	342.000	56
	September	20.000	940.000	66
2022	Desember	5.126,38	720.000	78
	Maret	3.221,13	160.000	162
	Juni	2.405,28	325.000	73
2023	September	4.130,15	349.550	68
	Desember	3.080,16	580.000	88

Sumber : Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk Periode 2009-2019

September 2011 yaitu sebesar 47,99% dan prosentase terendah yakni pada bulan Juni 2009 yaitu sebesar 10,56%. *Deviden PayOut Ratio* tertinggi yaitu terjadi pada bulan juni 2013 yaitu sebesar 1955% *Deviden PayOut Ratio* Terendah yaitu pada bulan september 2012 dan september 2014 yaitu sebesar 54%

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Dividen ini merupakan bagian keuntungan dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen yang dibagikan

kepada pemegang saham sangat bergantung pada kebijakan perusahaan. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham untuk keuntungan dari laba perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yaitu perbandingan antara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS). Hal ini sesuai dengan pendapat **Bambang Riyanto (2010: 265)** bahwa kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen payout ratio (DPR) yang merupakan tingkat pengembalian investasi pada sisi investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Arus Kas Bersih dan Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *Deviden Payout Ratio* Pada PT Adhi Karya (Persero)**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalahnya adalah:

1. Bagaimana Arus Kas Bersih pada PT Adhi Karya (Persero)
2. Bagaimana Rentabilitas Modal Sendiri pada PT Adhi Karya
3. Bagaimana *Deviden Pay Out Ratio* pada PT Adhi Karya (Persero)
4. Bagaimana Arus Kas Bersih Terhadap *Deviden Pay Out Ratio* pada PT Adhi Karya (Persero)
5. Bagaimana Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap

Deviden Pay Out Ratio pada PT Adhi Karya (Persero)

6. Bagaimana Pengaruh Arus Kas Bersih Dan Rentabilitas Modal Sendiri secara simultan Terhadap *Deviden Pay Out Ratio* Pada PT Adhi Karya (Persero)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Arus Kas Bersih pada PT Adhi Karya (Persero)
2. Untuk mengetahui bagaimana Rentabilitas Modal Sendiri pada PT Adhi Karya (Persero)
3. Untuk mengetahui bagaimana *Deviden Pay Out Ratio* pada PT Adhi Karya (Persero)
4. Untuk Mengetahui bagaimana Arus Kas Bersih Terhadap *Deviden Pay Out Ratio* pada PT.Adhi Karya (Persero)
5. Untuk Mengetahui Bagaimana Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *Deviden Pay Out Ratio* pada PT.Adhi Karya (Persero)
6. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Arus Kas Bersih Dan Rentabilitas Modal Sendiri secarasimultan Terhadap *Deviden Pay Out Ratio* Pada PT.Adhi Karya (Persero)

1.4 Kerangka Pemikiran

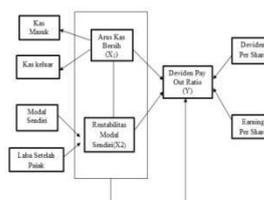
Menurut **Zaki Baridwan (2015:83)** Arus kas (cash flow) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi

dan transaksi pembiayaan. Semakin besar jumlah kas didalam perusahaan maka resiko perusahaan yang lebih kecil untuk tidak memenuhi kewajiban finansialnya.

Menurut **Bambang Riyanto (2015:36)** “Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri” Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax. ($EAT = \text{Earning After Tax}$), sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

Menurut **Irham Fahmi (2014:139)** *Deviden Payout Ratio* adalah “Rasio ini merupakan rasio pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada para investor”. Jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas Dividend Payout Ratio (DPR) ini ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan analisis terhadap Pengaruh Arus Kas Bersih, Rentabilitas Modal Sendiri sehingga dapat menggambarkan *Deviden Pay Out Ratio* dari perusahaan tersebut. yang dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut

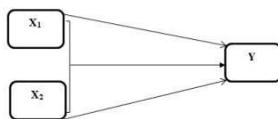


Sumber : Dikah Sendiri, 2020

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

Hal ini dinyatakan oleh **Bambang Riyanto (2010: 265)** bahwa kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen payout ratio (DPR) yang merupakan tingkat pengembalian investasi pada sisi investor. Dividen payout ratio memperlihatkan antara dividen dan laba ditahan dari laba bersih perusahaan. Dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham, sedangkan laba ditahan (*retaining earning*) merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel Pengaruh Arus Kas Bersih Dan Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *DevidenPay Out Ratio* Pada PT Adhi Karya (Persero), maka disusun paradigma pemikiran sebagai berikut.



Sumber : Diolah Sendiri, 2020

Gambar 1.4
Paradigma Pemikiran

keterangan:

X_1 = Arus Kas Bersih

X_2 = Rentabilitas Modal Sendiri

Y = *Deviden Pay Out Ratio*

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Arus Kas

Menurut **Zaki Baridwan (2015:83)** Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan transaksi pembiayaan. Semakin besar jumlah kas didalam perusahaan maka resiko perusahaan yang lebih kecil untuk tidak memenuhi kewajiban finansialnya

2.2 Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut **Bambang Riyanto (2015:36)** “Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri” Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*. ($EAT = \text{Earning After Tax}$), sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

2.3 Devidend Payout Ratio

Menurut **Irham Fahmi (2014:139)** Devidend Payout Ratio adalah “Rasio ini merupakan rasio pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada para investor”. Jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas Dividend Payout Ratio (DPR) ini ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun.

2.4 Pengaruh Arus Kas Bersih Terhadap *Deviden Pay Out Ratio*

Brittian (1966) yang dikutip dalam **Jurnal Leditya Jayati 2014** berpendapat bahwa arus kas lebih penting dibandingkan dengan net earnings dalam menjelaskan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Arus kas dapat menjadi ukuran yang relevan untuk income perusahaan terpakai. Untuk menguji efek arus kas terhadap kebijakan dividen perusahaan, *operating cash flow pershare (CFPS)* digunakan sebagai proxy, karena aktivitas operasional adalah aktivitas yang berhubungan langsung dengan laba/rugi perusahaan yang akan mempengaruhi dividen perusahaan.

2.5 Pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *Deviden Pay Out Ratio*

Menurut **Riyanto (2008)** di kutip dalam **Jurnal Leditya Jayati 2014** tinggi rendahnya rentabilitas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *profit margin* yang merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan usaha yang dinyatakan dalam persentase. *Turnover of Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva usaha) yang merupakan kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Perputaran tersebut dapat ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan modal usaha. Oleh karena itu, pengertian Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka Rentabilitas Ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan

suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya dalam menghasilkan laba.

2.6 Pengaruh Antara Arus Kas Bersih dan Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *Deviden Pay Out Ratio*

Hal ini dinyatakan oleh **Bambang Riyanto (2010:265)** bahwa kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen payout ratio (DPR) yang merupakan tingkat pengembalian investasi pada sisi investor. Dividen payout ratio memperlihatkan antara dividen dan laba ditahan dari laba bersih perusahaan. Dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham, sedangkan laba ditahan (*retaining earning*) merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

III. METODOLOGI

PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut **Sugiyono (2018: 35-36)** mengemukakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut **Sugiyono (2018:206)** Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini,

metode penelitian asosiasi digunakan untuk menguji Pengaruh Arus Kas Bersih Dan Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *DevidenPay Out Ratio* Pada PT Adhi Karya (Persero) Tahun 2009-2019

Menurut **Sugiyono (2018:36)** metode penelitian asosiasi adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yaitu berupa kesimpulan.

Menurut **Sugiyono (2018:35-36)** metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut **Sugiyono (2018:92)** yaitu “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasinya adalah laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut **Sugiyono (2018:296)** Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik Pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data Sekunder

Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan. Pengambilan sumber data sekunder ini dapat dari laporan keuangan tahunan pada PT Adhi karya (Persero) pada tahun 2009-2019, yaitu ticmi.co.id metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari perusahaan konstruksi di Bursa efek Indonesia. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs ticmi.co.id dan situs website perusahaan <https://adhi.co.id>

b. Studi kepustakaan
Kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Penulis mengadakan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan teori dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran..

Menurut **Sugiyono (2018:67)** menyatakan bahwa : “sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan guna untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian. Operasional variabel dimaksudkan untuk memahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian dan untuk mengetahui hubungan melalui variabel-variabel penelitian sehingga penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Dari Ketiga variabel tersebut dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel bebas (independent)

Menurut **Sugiyono (2018:69)** menyatakan bahwa pengertian variabel bebas adalah sebagai berikut : “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah arus kas bersih (X1) dan Rentabilitas modal sendiri (X2)

2. Variabel terikat /tidak bebas (dependent)

Menurut **Sugiyono (2018:69)** menyatakan bahwa pengertian variabel terikat adalah sebagai berikut “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah deviden pay out ratio dengan huruf (Y).

Variabel, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X maupun untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Arus Kas Bersih (X1)	Arus kas adalah arus masuk dikurangi arus keluar kas dan setara kas. Zaki Burdiansyah (2015:83)	- Kas masuk - Kas keluar Arus Kas Aktifitas = Arus Kas Investasi - Arus Kas Pendanaan	- Aktifitas operasi - Aktifitas pendanaan - Aktifitas investasi	Rasio
Rentabilitas Modal Sendiri (X2)	Menurut Bambang Riyanto (2015:36) “Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri”	Laba Bersih Setelah Pajak x100% Modal Sendiri	Laba Bersih Setelah Pajak - Modal Sendiri	Rasio
Deviden Pay Out Ratio (Y)	Menurut Irham Fahmi (2014:139) Dividen/ Payout Ratio adalah “Rasio ini merupakan rasio pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada para investor”.	Rasio Pendapatan DPP = Dividend per share Earning per share	- Dividend Per Share - Earning Per Share	Rasio

3.5 Hipotesis Statistik

Menurut **Sugiyono (2017:235)** uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Rumus yang digunakan dalam pengujian statistik ini adalah uji t. dimana uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis yang dilakukan dapat diterima atau ditolak.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ada di daerah penolakan, atau H_1 diterima artinya ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ada di daerah penerimaan, atau H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

3.6 Analisis data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai yang berdistribusi normal. Model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut **Singgih Santoso (2015:293)** dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

-Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

-Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Menurut **Gujarati (2015:406)** menguji heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual. Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen.

Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model, regresi diulang kembali menurut **Singgih Santoso (2015:234)**. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka

tidak terjadi gejala multikolinieritas **Gujarati (2015:432)**.

4.Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson. Menurut **Singgih Santoso (2015:194)** “jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, jika angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan jika angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Pada prosedur pendeteksian autokolerasi digunakan besaran Durbin-Waston. Untuk memeriksa ada tidaknya autokolerasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < d^l$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d^u$, maka H_0 diterima
- Jika $d^l < (D-W) < d^u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

3.6.2 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahu sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk

memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga datatersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan Menurut **Sugiyono(2017:35)**

3.6.3 Analisis Korelasi Berganda

Dalam analisis kolerasi yang dicari yaitu koefisien kolerasi yaitu angka yang dinyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) untuk mengetahui kuat ataulemahnya hubungan antara variabelindependen dengan variabel dependen.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat dilakukan pada ketentuan berikut ini.

Tabel 3.2
Pedoman Menginterpretasikan
Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	rendah
0,40 - 0,599	sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2018 : 248)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut **Sugiyono (2018:256)** koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2y_{x_1} + r^2y_{x_2} - 2r^2x_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi antara variabel X1 dan X2

R_{yx_1} = Koefisien Korelasi X1 terhadap Y

R_{yx_2} = Koefisien Korelasi X2 terhadap Y

$R_{x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi X1 terhadap X2

3.6.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase Pengaruh Arus Kas Bersih dan Rentabilitas Modal Sendiri sebagai variabel X dan *Deviden Pay Out Ratio* sebagai variabel Y. Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut **Sugiyono (2017:277)**, Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki suatu variabel dependen atau dua atau lebih variabel independen (**Sugiyono 2017 :275**). Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel

a = Harga Konstanta

b1 = Koefisien Regresi kedua

X1 = Variabel Independen Pertama

X2 = Variabel Independen Kedua

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1 Uji Asumsi Klasik****1. Uji Normalitas****Tabel 4.1**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	49.45633013
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.138
Test Statistic		.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa untuk data yang digunakan berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

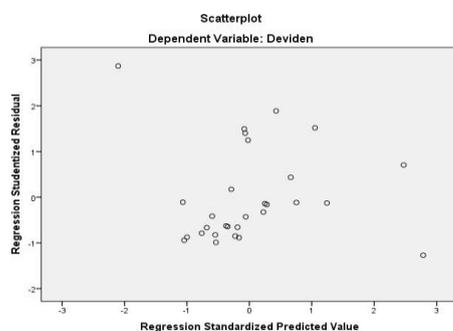
Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Constant)		
Perkembangan Arus Kas	.930	1.076
Rentabilitas Modal Sendiri	.930	1.076

Berdasarkan tabel hasil Uji Multikolinieritas, nilai korelasi antar variabel independen lebih rendah dari 0,90, kemudian nilai *tolerance* variabel (X_1) = 0,930 dan (X_2) = 0,930 lebih kecil dari 0,10 (*tolerance* < 0,10), ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat masalah dalam uji multikolinieritas. Demikian juga dengan nilai *VIF* variabel (X_1) = 1,076 dan (X_2) = 1,076 lebih kecil dari 10,00 (*VIF* < 10,00), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.3



Dari gambar 4.3 diatas, yang menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model

regresi, sehingga model regresi layak untuk dipakai untuk memprediksi variabel terikat Deviden Pay Out Ratio (Y) berdasarkan kedua variabel bebas yang digunakan yaitu Arus Kas Bersih (X_1) dan Rentabilitas Modal Sendiri (X_2).

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian dengan Run Test. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_2) tidak random

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Run Test
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	241004.110	156009.163		1.529	.138
Perkembangan Arus Kas	.938	.000	.933	2.582	.000
Arus Kas	.937	.024	.430	2.655	.000

Berdasarkan hasil *Output* dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai test adalah 10.705 dengan probabilitas 0,000 signifikansi 0,05 yang berarti tidak terjadi autokorelasi

4.2 Penilaian Arus kas , Rentabilitas Modal Sendiri dan Deviden Payout

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan arus kas terhadap *Deviden Pay Out Ratio* mengalami fluktuatif yakni mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dengan penjelasan sebagai berikut: prosentase arus kas tertinggi berada pada bulan September 2011 yaitu sebesar 47,99% dan prosentase terendah yakni pada bulan Juni 2009 yaitu

sebesar 10,56%. *Deviden PayOut Ratio* tertinggi yaitu terjadi padabulan juni 2013 yaitu sebesar 1955% *Deviden PayOut Ratio* Terendah yaitu pada bulan september 2012 dan september 2014 yaitu sebesar 54%.

4.2 Penilaian Arus kas , Rentabilitas Modal Sendiri dan Deviden Payout Ratio

Tabel 4.2
(Dalam Jutaan)

Tahun	Bulan	Arus Kas Majal	Arus Kas % Majal	Rentabilitas Modal	Deviden Pay Out Ratio	Deviden PayOut Ratio
2009	Maret	1.214.900.483.000	22,87	2.147,18	145.000	67
	Juni	880.842.281.000	16,86	3.981,44	299.000	83
	September	1.390.240.000.000	29,81	3.800,76	130.000	52
	Desember	2.480.061.036.132	48,82	4.337,78	774.000	176
2010	Maret	2.480.411.100.000	38,31	3.036,76	200.000	67
	Juni	3.542.324.500.000	52,58	4.500	149.000	62
	September	2.388.848.394.000	31,88	3.800,31	684.000	113
	Desember	1.390.240.000.000	17,88	4.413,19	680.000	119
2011	Maret	600.880.394.000	13,00	3.648,87	242.000	66
	Juni	900.880.912.000	19,00	4.262,51	480.000	94
	September	2.480.892.224.000	47,59	4.282,15	887.000	188
	Desember	1.390.820.000.000	29	4.266,76	330.000	100
2012	Maret	900.820.000.000	22,76	3.548,46	210.000	67
	Juni	988.374.500.000	16,87	4.648,87	420.000	98
	September	1.218.800.000.000	16,13	37.000	240.000	64
	Desember	150.420.000.000	10,13	4.130,39	420.000	98
2013	Maret	900.384.500.000	16,26	3.648,44	210.000	67
	Juni	600.891.232.000	10,13	4.500,44	880.000	188
	September	2.000.148.500.000	17,59	4.266,44	480.000	94
	Desember	834.112.800.132	18,68	3.980,31	170.000	55
2014	Maret	2.000.100.000.000	11,42	3.980,31	870.000	119
	Juni	1.900.482.540.000	12,72	3.508,31	150.000	76
	September	1.940.100.000.000	18,15	4.401,42	120.000	54
	Desember	1.310.100.000.000	17,42	4.824,76	480.000	97
2015	Maret	1.840.100.000.000	16,40	4.824,76	200.000	142
	Juni	1.820.247.000.000	41,20	3.908,74	500.874	100
	September	1.840.100.000.000	18,40	3.716,19	200.000	117
	Desember	4.317.347.800.184	18,98	4.138,31	110.442	58
2016	Maret	1.444.212.134.000	46,68	3.870,87	480.000	124
	Juni	2.448.712.277.000	10,80	4.132,78	480.000	119
	September	1.311.130.000.000	18,10	4.710,28	140.000	68
	Desember	2.568.540.000.000	24,40	3.901,60	120.000	100
2017	Maret	2.245.901.361.000	18,40	2.509,14	150.000	60
	Juni	4.742.464.801.000	18,10	2.202,11	240.000	70
	September	1.211.000.000.000	18,10	2.202,11	420.000	111
	Desember	4.111.077.981.000	18,10	2.206,10	420.000	111
2018	Maret	1.910.000.000.000	18,10	2.206,10	420.000	111
	Juni	1.400.000.000.000	8,90	4.137,18	340.000	88
	September	1.200.200.000.000	18,10	30.000	140.000	64
	Desember	1.200.000.000.000	18,10	3.110,18	140.000	64
2019	Maret	1.410.000.000.000	18,10	3.110,18	140.000	64
	Juni	1.410.000.000.000	18,10	3.110,18	140.000	64
	September	1.410.000.000.000	18,10	3.110,18	140.000	64
	Desember	1.410.000.000.000	18,10	3.110,18	140.000	64

Sumber : Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk Periode 2009-2019

Berdasarkan tabel diatas bahwa Rentabilitas Modal Sendiri pada PT. Adhi Karya Tbk 2009-2019 Mengalami keadaan yang cenderung naik turun (*fluktuatif*) dari tahun 2012 sampai dengan 2019 karena belum stabilnya Rentabilitas Modal Sendiri Seperti diketahui bersama Rentabilitas Modal Sendiri merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap *Deviden PayOut Ratio* pada PT. Adhi Karya . Permasalahan yang muncul dalam hal ini adalah seberapa besar Rentabilitas Modal Sendiri tersebut mempengaruhi *Deviden Pay Out Ratio* pada PT. Adhi Karya Tbk. Dalam kurun waktu tersebut.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Deviden Pay Out Ratio* mengalami fluktuatif yakni mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dengan penjelasan sebagai berikut: prosentase arus kas tertinggi berada pada bulan September 2011 yaitu sebesar 47,99% dan prosentase terendah yakni pada bulan Juni 2009 yaitu sebesar 10,56%. *Deviden PayOut Ratio* tertinggi yaitu terjadi pada bulan juni 2013 yaitu sebesar 1955% *Deviden PayOut Ratio* Terendah yaitu pada bulan september 2012 dan september 2014 yaitu sebesar 54%

4.3 Analisis Korelasi Arus Kas Bersih (X1) Terhadap Deviden Payout Ratio (Y) Pengaruh Arus Kas Bersih Terhadap Deviden Pay Out Ratio

Adapun hasil analisis korelasi antara Arus Kas Bersih Terhadap *Deviden Pay Out Ratio* adalah sebagai berikut :

Berdasarkan nilai signifikansi dari data output diatas diketahui : pengaruh Arus Kas Bersih terhadap *Deviden Pay Out Ratio* sebesar 0.457 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh Arus Kas Bersih terhadap *Deviden Pay Out Ratio*. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Arus Kas Bersih sebesar 0.033 % dengan nilai t hitung sebesar 2.582 dimana \leq t tabel yaitu 2,048 , dan nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana \leq 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang nyata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Arus Kas Bersih berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Deviden Pay Out Rati* pada PT Adhi karya Periode 2009- 2019.

4.4 Analisis Korelasi Rentabilitas Modal Sendiri (X2) Terhadap Deviden Payout Ratio (Y)

Adapun hasil analisis korelasi antara Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *Deviden Pay Out Ratio* adalah sebagai berikut :

Berdasarkan nilai signifikansi dari data output diatas diketahui : pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *Deviden Pay Out Ratio* sebesar 0.439 dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan

Hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *Deviden Pay Out Ratio*. Dari hasil penelitian diperoleh *koefisien regresi*

Tabel 4.5

Pengaruh Arus Kas Bersih Terhadap *Deviden Pay Out Ratio*
Korelasi
Correlations

		Perkembangan		
		Arus Kas	Arus Kas	Deviden
Perkembangan Arus Kas	Pearson Correlation	1	.265	.457
	Sig. (2-tailed)		.164	.016
	N	43	43	43
Arus Kas	Pearson Correlation	.265	1	.439 ^a
	Sig. (2-tailed)	.164		.017
	N	43	43	43
Deviden	Pearson Correlation	.457	.439 ^a	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.017	
	N	43	43	43

untuk variabel Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 0,591 dengan nilai t hitung sebesar dimana $2.655 < t$ tabel yaitu 1,490 dan nilai *signifikan* sebesar 0,000 dimana $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, artinya terdapat pengaruh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara Rentabilitas Modal Sendiri terhadap *Deviden Pay Out Ratio* pada PT. Adhi karya Periode 2009-2019

Tabel 4.6

Pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *Deviden Pay Out Ratio*
Korelasi
Correlations

		Perkembangan		
		Arus Kas	Arus Kas	Deviden
Perkembangan Arus Kas	Pearson Correlation	1	.265	.457
	Sig. (2-tailed)		.164	.016
	N	43	43	43
Rentabilitas Modal Sendiri	Pearson Correlation	.265	1	.439 ^a
	Sig. (2-tailed)	.164		.017
	N	43	43	43
Deviden	Pearson Correlation	.457	.439 ^a	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.017	
	N	43	43	43

4.5 Koefisien Determinasi

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi
Model Summary

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.440 ^a	.194	.102	251622.76060	.194	3.123	2

Berdasarkan hasil *output* tabel diatas menunjukkan *koefisien korelasi* (R) dan *koefisien determinasi* (R square). Nilai R menjelaskan tingkat respon atau hubungan variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). dari tabel diatas. *R Square* menjelaskan seberapa besar variansi variabel *dependen* (Y) disebabkan oleh variabel *independen* (X), hasil perhitungan didapatkan nilai *R Square* sebesar 19.36 % sisanya 80.64 % dipengaruhi oleh variable lain selain Arus Kas Bersih dan Rentabilitas Modal

Sendiri yang tidak diteliti oleh peneliti.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) bertujuan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel *independen* arus kas bersih dan rentabilitas modal sendiri terhadap variabel dependen *dividen pay out ratio*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	241604.110	158059.163			1.529	.138
Perkembangan Arus Kas	.938	.000	.033		2.582	.000
Arus Kas	.057	.024	.430		2.655	.000

Berdasarkan hasil *output* pada tabel diatas menunjukkan pengaruh dari masing-masing arus kas bersih dan rentabilitas modal sendiri dapat dilihat dari arah tanda t maupun tingkat signifikansi. arus kas dan rentabilitas modal sendiri memiliki arah positif. Variabel arus kas dan rentabilitas modal sendiri berpengaruh terhadap *Dividen Pay Out Ratio* karena memiliki nilai $t^* >$ dari t tabel yaitu 2,860 dengan *probabilitas* 0,05. Jika dilihat dari nilai signifikansi, variabel arus kas dan rentabilitas modal sendiri memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikan $< 0,05$.

4.6.2 Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.955	2	1.978	3.123	.000 ^b
	Residual	1.646	27	6.059		
	Total	5.601	29			

Uji F adalah pengujian persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu *Dividen Pay Out Ratio*. Pada uji ini dapat dilihat tabel *Anova*

dengan menggunakan *SPSS* versi 25

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat pengaruh Arus Kas Bersih dan Rentabilitas Modal Sendiri secara bersama-sama terhadap *Dividen Pay Out Ratio*. Pada tabel *ANOVA*, terlihat nilai F hitung adalah 3.123 jika dilihat pada nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa terdapat pengaruh Arus Kas Bersih dan Rentabilitas Modal Sendiri secara bersama-sama terhadap *Dividen Pay Out Ratio* pada PT. Adhi Karya periode 2009-2019 .

4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	241604.110	158059.163			1.529	.138
Perkembangan Arus Kas	.938	.000	.033		2.582	.000
Arus Kas	.057	.024	.430		2.655	.000

Berdasarkan hasil *Output* pada tabel *Unstandardized Coefficients* yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B baris pertama menunjukkan nilai *konstanta* variabel dependen (a) dan baris kedua menunjukkan nilai *konstanta* variabel *independen*.

Berdasarkan hasil *Output* pada tabel *Unstandardized Coefficients* yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B baris pertama menunjukkan nilai *konstanta* variabel dependen (a) dan baris

kedua menunjukkan nilai *konstanta* variabel *independen*. $Y = 241604.110 + 0.938X + 0.057$ menyatakan bahwa jika keberadaan Arus Kas Bersih dan Rentabilitas Ekonomi meningkat, maka Nilai *Deviden Pay Out Ratio* akan meningkat pula sebesar 0.057 poin.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah diatas kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Arus Kas Bersih .Terhadap *Deviden Pay Out Ratio* mengalami fluktuatif yakni mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dengan penjelasan sebagai berikut: prosentase arus kas tertinggi berada pada bulan September 2011 yaitu sebesar 47,99% dan prosentase terendah yakni pada bulan Juni 2009 yaitu sebesar 10,56%. *Deviden PayOut Ratiotertinggi* yaitu terjadi pada bulan juni 2013 yaitu sebesar 1955% *Deviden PayOut Ratio* Terendah yaitu pada bulan september 2012 dan september 2014 yaitu sebesar 54%.
2. Berdasarkan tabel diatas bahwa Rentabilitas Modal Sendiri pada PT. Adhi Karya 2009-2019 Mengalami keadaan yang cenderung naik turun (*fluktuatif*) dari tahun 2012 sampai dengan 2019 karena belum stabilnya Rentabilitas Modal Sendiri Seperti diketahui bersama Rentabilitas

Modal Sendiri merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap *Deviden Pay Out Ratio* pada PT. Adhi Karya . Permasalahan yang muncul dalam hal ini adalah seberapa besar Rentabilitas Modal Sendiri tersebut mempengaruhi *Deviden Pay Out Ratio* pada PT. Adhi Karya .Dalam kurun waktu tersebut.

3. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Deviden Pay Out Ratio* mengalami fluktuatif yakni mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dengan penjelasan sebagai berikut: prosentase arus kas tertinggi berada pada bulan September 2011 yaitu sebesar 47,99% dan prosentase terendah yakni pada bulan Juni 2009 yaitu sebesar 10,56%. *Deviden PayOut Ratiotertinggi* yaitu terjadi pada bulan juni 2013 yaitu sebesar 1955% *Deviden PayOut Ratio* Terendah yaitu pada bulan september 2012 dan september 2014 yaitu sebesar 54%
4. Berdasarkan nilai signifikansi dari data output diatas diketahui : pengaruh Arus Kas Bersih terhadap *Deviden Pay Out Ratio* sebesar 0.457 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh Arus Kas Bersih terhadap *Deviden Pay Out Ratio*. Dari hasil penelitian diperoleh *koefisien regresi* untuk variabel Arus Kas Bersih sebesar 0.033 % dengan nilai t hitung sebesar 2.582 dimana \leq

t tabel yaitu 2,048 , dan nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang nyata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Arus Kas Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Deviden Pay Out Ratio* pada PT Adhi karya Periode 2009-2019. Hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh Arus Kas Bersih terhadap *Deviden Pay Out Ratio*. Dari hasil penelitian diperoleh *koefisien regresi* untuk variabel Arus Kas Bersih sebesar 0.033 % dengan nilai t hitung sebesar 2.582 dimana $\leq t$ tabel yaitu 2,048 , dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang nyata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Arus Kas Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Deviden Pay Out Ratio* pada PT. Adhi karya Periode 2009-2019.

5. Berdasarkan nilai signifikansi dari data output diatasdiketahui : pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *Deviden Pay Out Ratio* sebesar 0.439 dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *Deviden Pay Out Ratio*. Dari hasil penelitian diperoleh *koefisien regresi* untuk variabel Rentabilitas Modal Sendiri

sebesar 0,591 dengan nilai t hitung sebesar dimana $2.655 < t$ tabel yaitu 1,490 dan nilai *signifikan* sebesar 0,000dimana $< 0,05$ maka H_0 ditolakdan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara Rentabilitas Modal Sendiri terhadap *Deviden Pay Out Ratio* pada PT. Adhi karya Periode 2009-2019. Hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap *Deviden Pay Out Ratio*. Dari hasil penelitian diperoleh *koefisien regresi* untuk variabel Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 0,591 dengan nilai t hitung sebesar dimana $2.665 < t$ tabel yaitu 1,490 dan nilai *signifikan* sebesar 0,000 dimana $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara Rentabilitas Modal Sendiri terhadap *Deviden Pay Out Ratio* pada PT. Adhi karya Periode 2009-2019.

6. Hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat pengaruh Arus Kas Bersih dan Rentabilitas Modal Sendiri secara simultan terhadap *Deviden Pay Out Ratio*. Pada tabel ANOVA, terlihat nilai F hitung adalah 3.123 jika dilihat pada nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa terdapat pengaruh Arus Kas Bersih dan Rentabilitas Modal Sendiri secara simultan

terhadap *Deviden Pay Out Ratio* pada PT. Adhi karya . Periode 2009-2019.

5.2. Saran

Berdasarkan rumusan masalah diatas saran dalam penelitian ini adalah:

1. Arus kas mengalami fluktuatif yakni mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya sehingga pihak manajemen diharapkan dapat lebih memperhatikan Arus kas
2. Rentabilitas Modal Sendiri mengalami fluktuatif yakni mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya sehingga pihak manajemen diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi Rentabilitas Modal Sendiri
3. *Deviden Pay Out Ratio* mengalami fluktuatif yakni mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya sehingga pihak manajemen diharapkan dapat lebih memperhatikan *Deviden Pay Out Ratio*.
4. Diharapkan PT.Adhi karya Periode 2009-2019 mengelola Arus kas secara efektif agar dapat meningkatkan *Deviden Pay Out Ratio* sehingga erat kaitannya berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan
5. Diharapkan PT. Adhi karya . Periode 2009-2019 mengelola Rentabilitas Modal Sendiri secara efektif agar dapat meningkatkan *Deviden Pay Out Ratio*.

6. Diharapkan PT. Adhi karya . Periode 2009-2019 secara efektif agar dapat meningkatkan *Deviden Pay Out Ratio*

DAFTAR PUSTAKA

- Arraniri, Iqbal. 2014. *Pengantar Manajemen keuangan*, Cetakan pertama, Alfath Zumar Sukabumi.
- Abdul Rivai dan Darsono Prawironegoro, 2015. *Manajemen Strategis (Kajian Manajemen Strategis Berdasar Perubahan lingkunganm Bisnis, Ekonomi ,Sosial, dan Politik*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles Of Managerial Finance*.(11th ed).Boston Addison Wesley
- Brigham,Eugene f., dan Houston,joel, 2001. *Manajemen keuangan II* . jakarta : Salemba empat.
- Irham, Fahmi. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan keenam, Alfabeta : Bandung.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan kedelapan, BPFE: Yogyakarta,
- Riyanto, Bambang. 2010 . *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan kesepuluh, BPFE: Yogyakarta.

- Sugiyono. 2018 . Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif , Cv Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.

Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI). Universitas Pasundan, Bandung

(diakses pada 18/07/2020)

- Kusumaningtyas, R. A. (2015). *Pengaruh rasio arus kas operasi dan return on asset terhadap dividend payout ratio (studi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2012-2013)*. Universitas Malang

(diakses pada 27/08/2020)

Referensi dari Jurnal :

- Marietta, U dan Sampurno D .(2013). Jurnal : *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio:(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2011)* Fakultas Ekonomika danBisnis

(diakses pada 25/08/2020)

- Umam, Y. C. (2016). Jurnal: *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Devidend Payout Ratio Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014* (Doctoral dissertation, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

(diakses pada 20/07/2020)

- Nuraeni, N. (2013). Jurnal: *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Asset Growth*